

**ANALISIS KOMPETENSI MENGAJAR GURU
IPA DALAM PENGGUNAAN MULTIMEDIA
PEMBELAJARAN DI SMP KECAMATAN
TULANG BAWANG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Fisika**

Oleh:

KARLA SANDRIANI BANGUN

NPM : 1911090205

Jurusan : Pendidikan Fisika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022M**

**ANALISIS KOMPETENSI MENGAJAR GURU
IPA DALAM PENGGUNAAN MULTIMEDIA
PEMBELAJARAN DI SMP KECAMATAN
TULANG BAWANG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Fisika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022M**

ABSTRAK

Kompetensi mengajar merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara baik dan bertanggung jawab. Seorang guru yang memiliki kompetensi mengajar akan menciptakan siswa yang berkualitas, oleh karena itu kompetensi mengajar penting ada dalam pribadi seorang guru. Kompetensi mengajar dibagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial. Penelitian ini berfokus kedalam kompetensi profesional, kompetensi profesional guru juga harus dapat menggunakan multimedia dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kompetensi profesionalitas guru IPA dalam penggunaan multimedia khususnya *power point* dan aplikasi pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan pada enam sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, yaitu SMPN 6 Tulang Bawang Barat, SMPN 7 Tulang Bawang Barat, SMPN 8 Tulang Bawang Barat, SMPN 9 Tulang Bawang Barat, SMPN 11 Tulang Bawang Barat, dan SMPN 12 Tulang Bawang Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru IPA di sekolah tersebut yang berjumlah 19 guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket dan wawancara kepada guru IPA serta penyebaran angket kepada siswa guna mendukung hasil penelitian agar lebih objektif. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesionalitas mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia berada pada tingkat tinggi yaitu 69%. Temuan dalam penelitian ini yaitu guru menggunakan *power point* dikarenakan menurut mereka lebih mudah dalam menjelaskan, lebih menarik dan bervariasi. Sedangkan untuk aplikasi pembelajaran masih jarang digunakan, dikarenakan faktor usia responden yang kebanyakan 45 tahun keatas oleh sebab itu guru kurang mengetahui cara menggunakan teknologi-teknologi yang baru. Tidak hanya itu, aplikasi pembelajaran juga jarang digunakan dalam proses belajar mengajar dikarenakan ada beberapa sekolah yang melarang siswanya membawa *smartphone* ke sekolah.

Kata Kunci : Kompetensi mengajar, Kompetensi profesional, Multimedia

ABSTRACT

Teaching competence is a set of knowledge and skills that teachers must possess in order to carry out their work effectively and responsibly. A teacher with teaching competence will produce quality students, which is why teaching competence is important for a teacher. Teaching competence is divided into four categories: pedagogical competence, professional competence, personal competence, and social competence. This study focuses on professional competence, in terms of professional competence, teachers should also be able to use multimedia in teaching. This study aims to measure the professional competence of science teachers in using multimedia, particularly power point and learning applications.

This research utilized a quantitative descriptive approach with a survey method. The study was conducted in six public junior high schools in the Tulang Bawang Tengah District, namely SMPN 6 Tulang Bawang Barat, SMPN 7 Tulang Bawang Barat, SMPN 8 Tulang Bawang Barat, SMPN 9 Tulang Bawang Barat, SMPN 11 Tulang Bawang Barat, and SMPN 12 Tulang Bawang Barat. The sample consisted of 19 science teachers from these schools. Data were collected through questionnaires and interviews with science teachers, as well as distributing questionnaires to students to support the research results for greater objectivity. The data obtained were analyzed using percentage formula for data analysis.

The results of the study showed that the level of professional competence of science teachers in using multimedia was high, at 69%. Teachers used *power point* because they found it easier to explain and it was more engaging and varied. On the other hand, learning applications were rarely used, mainly due to the age factor of the respondents, most of whom were 45 years old and above. Therefore, teachers were less familiar with how to use new technologies. Additionally, learning applications were seldom used in the teaching and learning process because some schools prohibited students from bringing smartphones to school.

Keywords: Teaching Competence, Professional competence, Multimedia

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karla Sandriani Bangun

NPM : 1911090205

Jurusan/Prodi : Pendidikan Fisika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Mengajar Guru IPA dalam Penggunaan Multimedia Pembelajaran di SMP Kecamatan Tulang Bawang Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun. Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

Juli 2023



Karla Sandriani Bangun

NPM. 1911090205



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : Analisis Kompetensi Mengajar Guru IPA dalam
Penggunaan Multimedia Pembelajaran di SMP
Kecamatan Tulang Bawang Tengah**
Nama : Karla Sandriani Bangun
NPM : 1911090205
Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Indra Gunawan, M.T
NIP. 197208012006041002

Pembimbing II

Ajo Dian Yusandika, M.Sc
NIP. -

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika**

Sri Latifah, M.Sc
NIP. 197903212011022003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Analisis Kompetensi Mengajar Guru IPA dalam Penggunaan Multimedia Pembelajaran di SMP Kecamatan Tulang Bawang Tengah”. Disusun oleh Karla Sandriani Bangun, NPM 1911090205, Jurusan Pendidikan Fisika, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada hari Kamis, 13 Juli 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Sri Latifah, M. Sc (.....) 

Sekretaris : Hendri Noperi, M.Pd., M.Sc (.....) 

Penguji Utama : Ardian Asyhari, M.Pd (.....) 

Penguji I : Indra Gunawan, M.T (.....) 

Penguji II : Ajo Dian Yusandika, S. Si., M.Sc (.....) 

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“ Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri.”

SUKSES DUNIA DAN AKHIRAT



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua malaikat tak bersayapku yakni Bapak Dimanto Bangun dan Ibu Sandora Aryani yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan terbaik, yang tulus mendoakan kesuksesan dunia dan akhirat, memprioritaskan dan mengasahi disetiap hela nafasnya. Ucapan ini tidak akan cukup membalas segala sesuatu yang telah dikorbankan bapak dan ibu berikan.
2. Untuk keluargaku tercinta: Abungku Randa Aryanata Bangun, Adikku Radika Asa Sukma Bangun, Mahkotaku Mila Wahyuni, Keponakanku yang lucu nan menggemaskan Rasya Chandrika Bangun, dan Karoku yang cantik, mereka yang selalu memberikan penulis semangat dan inspirasi kehidupan untuk menggapai cita-cita.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai wadah dan tempat dalam mengembangkan potensi diri dan menjembatani dalam menuntut ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Karla Sandriani Bangun lahir di Menggala, Tulang Bawang, pada tanggal 8 April 2001 dari pasangan Bapak Dimanto Bangun dan Ibu Sandora Aryani yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti dibesarkan dan dididik dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini.

Penulis memulai pendidikan di TK Darma Wanita Melati, kemudian memulai jenjang sekolah dasar di SDN 20 Tulang Bawang Barat. Lalu memasuki jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 8 Tulang Bawang Barat dan melanjutkan pendidikan di MAN 1 Metro, penulis menghabiskan masa remaja dengan kegiatan sekolah: anggota seni pada saat SMP, mengikuti ekstrakurikuler sains club fisika, dan menjadi perwakilan untuk lomba-lomba fisika dan astronomi pada bidang olimpiade dan cerdas cermat sepanjang SMA.

Setelah lulus SMA pada 2019, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Fisika. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 di Desa Ujung Gunung Ilir, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMPN 4 Bandar Lampung pada tahun 2022. Penulis juga aktif menjadi asisten praktikum mata kuliah fisika dasar Prodi Pendidikan Biologi pada tahun 2021-2022.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanhirrohim

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kompetensi Mengajar Guru IPA dalam Penggunaan Multimedia Pembelajaran di SMP Kecamatan Tulang Bawang Tengah”. Tak lupa sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit kesulitan serta hambatan yang dialami oleh penulis dan berkat kesungguhan hati, kerja keras, dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan tersebut memberikan hikmah tersendiri bagi penulis. Maka atas tersusunnya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk serta dukungan kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Sri Latifah, M. Sc dan Rahma Diani, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indra Gunawan, M. T selaku Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ajo Dian Yusandika, M. Sc selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini dengan sabar.

5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya program studi pendidikan fisika yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta membantu selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh SMP Negeri beserta Guru IPA Kecamatan Tulang Bawang Tengah yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai responden dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 19 Pendidikan Fisika atas kerjasama tim, dukungan, kebersamaan, dan semangatnya selama perkuliahan.
8. Sahabat-sahabatku Nenti Saputri, Rika Dwi Yanti, Rofiqo Wafiq Azizah, Aulia Zahro Kholili, Selvia Anggraini Hasan, Lena Febiola Lofita beserta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah menemani dan memberi masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kendati demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Seiring dengan ucapan terimakasih, penulis berdo'a kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulisan skripsi ini mendapat balasan pahala yang berlipat ganda.

Penulis

Karla Sandriani Bangun
NPM. 1911090205

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iviii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	8
A. Teori Yang Digunakan	13
1. Guru	13
2. Kompetensi Mengajar.....	20
3. Multimedia Pembelajaran	32

B. Kerangka Berpikir	43
C. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
B. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	45
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Definisi Operasional Variabel	49
E. Instrumen Penelitian	49
F. Uji Coba Intrumen	50
G. Uji Prasyarat.....	55
H. Uji Hipotesis.....	56
I. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	60
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan	80
B. Rekomendasi	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi inti profesional guru IPA SMP	27
Tabel 2 Skor skala likert.....	50
Tabel 3 Hasil perhitungan validitas angket kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia.....	52
Tabel 4 Hasil perhitungan validitas angket kompetensi persepsi siswa kepada guru IPA dalam penggunaan multimedia	53
Tabel 5 Kategori tingkat kompetensi mengajar dalam penggunaan multimedia	59
Tabel 6 Data responden.....	60
Tabel 7 Hasil perhitungan indikator menguasai, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran IPA terkait multimedia	61
Tabel 8 Hasil perhitungan indikator menguasai standar komputasi dan kompetensi mengajar mata pelajaran.....	62
Tabel 9 Hasil perhitungan indikator mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan menggunakan bantuan multimedia	62
Tabel 10 Hasil perhitungan indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	63
Tabel 11 Hasil perhitungan indikator memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mengembangkan diri dengan menggunakan multimedia	64
Tabel 12 Hasil perhitungan keseluruhan indikator angket kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia	65
Tabel 13 Hasil perhitungan indikator penggunaan multimedia pembelajaran	66

Tabel 14 Hasil perhitungan indikator sikap siswa terhadap penggunaan multimedia	66
Tabel 15 Hasil perhitungan indikator frekuensi terhadap penggunaan multimedia pembelajaran.....	67
Tabel 16 Hasil perhitungan indikator manfaat dalam penggunaan multimedia pembelajaran.....	68
Tabel 17 Hasil perhitungan keseluruhan indikator angket persepsi siswa kepada guru IPA dalam penggunaan multimedia.....	68
Tabel 18 Hasil analisis wawancara.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Fungsi media dalam proses pembelajaran.....	33
Gambar 2 Konsep multimedia.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama responden	90
Lampiran 2 Kisi-kisi angket penelitian kepada guru IPA dan siswa.....	91
Lampiran 3 Lembar angket penelitian kepada guru IPA	92
Lampiran 4 Lembar angket penelitian kepada siswa	95
Lampiran 5 Rambu-rambu wawancara.....	98
Lampiran 6 Berita acara validasi instrumen penelitian	99
Lampiran 7 Surat permohonan mengadakan penelitian	100
Lampiran 8 Hasil angket kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia	101
Lampiran 9 Hasil angket persepsi siswa kepada guru IPA dalam penggunaan multimedia	103
Lampiran 10 Hasil perhitungan uji validitas angket kepada guru.....	120
Lampiran 11 Hasil perhitungan uji validitas angket kepada siswa	129
Lampiran 12 Tabel r <i>Korelasi Pearson</i>	135
Lampiran 13 Hasil perhitungan uji reliabilitas angket kepada guru dan siswa	136
Lampiran 14 Hasil uji normalitas angket kepada guru dan siswa.....	137
Lampiran 15 Hasil uji homogenitas angket kepada guru dan siswa.....	138
Lampiran 16 Hasil perhitungan uji hipotesis	139
Lampiran 17 Nilai t tabel.....	140
Lampiran 18 Hasil perhitungan analisis data angket kepada guru.....	141
Lampiran 19 Hasil perhitungan analisis data angket kepada siswa	144

Lampiran 20 Surat balasan penelitian.....	147
Lampiran 21 Dokumentasi	153
Lampiran 22 Surat keterangan bebas plagiasi	161



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pentingnya pemahaman yang lebih mendalam pada judul agar terhindar dari adanya salah pemahaman dalam judul skripsi maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang mengarah pada judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **ANALISIS KOMPETENSI MENGAJAR GURU IPA DALAM PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN DI SMP KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH**. Dari judul skripsi tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Analisis

Pengertian analisis dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) analisis ialah pemeriksaan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan yang dimaksud dengan analisis dalam judul ini adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil angket dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, yaitu menganalisis terhadap suatu peristiwa bagaimana kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia pembelajaran.¹

2. Kompetensi Mengajar

Kompetensi merupakan suatu kemampuan kerja setiap insan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang

¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).

Guru, disebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi dalam judul ini berarti suatu pengetahuan, keterampilan, serta sikap guru IPA dalam penggunaan multimedia pembelajaran.

3. Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Guru yang dimaksud dalam judul ini merupakan guru SMP yang mengajar mata pelajaran IPA.

4. Multimedia Pembelajaran

Multimedia adalah sekumpulan macam media, jika multimedia dihubungkan dengan kata pembelajaran, maka itu merupakan pembelajaran yang didesain menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar (foto), film (video), dan lain sebagainya yang seluruhnya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya.² Multimedia yang dimaksud dalam judul ini adalah media yang digunakan oleh guru IPA dalam mengajar berbasis multimedia pembelajaran terkhusus menggunakan multimedia berbentuk *power point* dan aplikasi pembelajaran.

² Kasman, “Pengembangan Teknologi Multimedia Pembelajaran,” *Jurnal PENDAIS* 2, no. 2 (2020).

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu ini berarti setiap individu berhak mendapatkannya dan diharapkan dapat berkembang di dalamnya. Pendidikan bukan hanya sesuatu yang mengejar jenjang atau gelar namun dengan adanya pendidikan dapat mengubah pola pikir manusia. Oleh sebab itu, diperlukan tenaga kependidikan yang berkompeten dalam bidangnya salah satunya adalah guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menjadi pendidik bukanlah hal yang mudah dikarenakan hal tersebut menyangkut kehidupan dan nasib setiap individu untuk kehidupan kedepannya, oleh sebab itu menjadi pendidik bukanlah hal yang ringan.³

Memiliki kemampuan dalam mewujudkan kinerja profesi guru dengan sebaik-baiknya guna mencapai tugas keprofesionalannya merupakan ciri yang ada dalam guru profesional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005, Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Keoptimalan kerja guru juga harus selaras dengan tujuan pendidikan dan diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun peserta didik.⁴ Oleh karena itu, dalam mewujudkannya guru haruslah memiliki kompetensi mengajar.

³ Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019).

⁴ Umu Syaidah, Bambang Suyadi, and Hety Mustika Ani, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 2 (2018).

Namun tak sedikit guru yang tidak memperhatikan terkait pentingnya kompetensi mengajar. Temuan penelitian yang dilakukan pada 275.768 guru tingkat nasional yang menguji kompetensi awal mendapatkan hasil yang cukup memprihatinkan. Dengan bobot skor yang telah ditentukan yaitu 100, ternyata nilai terendah dari hasil uji tersebut adalah 1, dan rata-rata skornya adalah 41,5. Hal tersebut dilihat dari tolak ukur yang ditentukan dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan maka memperlihatkan bahwa kompetensi guru masih dalam tingkat yang rendah. Selanjutnya, pada tahun 2015 dilaksanakan uji kompetensi guru yang menemukan nilai rata-rata kompetensi guru nasional hanya mencapai skor 56,69. Hasil uji kompetensi ini memperlihatkan perbedaan hasil uji kompetensi antara guru yang telah lulus S-1 dengan guru yang belum lulus S-1. Temuan memperlihatkan untuk guru Taman Kanak-kanak (TK) rata-rata nilainya adalah 59,65, guru SD yang datanya paling banyak belum memenuhi S-1 mendapatkan rata-rata nilai 54,33, jenjang SMP rata-ratanya 58,25, dan SMA rata-ratanya 61,71. Nilai tersebut tentu membingungkan dikarenakan selama ini para guru telah mengajar di dalam kelas selama bertahun-tahun. Jika mengacu pada nilai tersebut saja, kita mendapatkan kesan bahwa kebanyakan guru tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya. Padahal, guru yang kompeten merupakan kunci pendidikan yang efektif.⁵

Kompetensi mengajar merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang harus ada dalam pribadi guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara benar dan bertanggung jawab.⁶ Seorang guru yang memiliki kompetensi mengajar dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan begitu pentingnya kehadiran guru dalam sekolah. Guna membawa siswanya

⁵ Elga Andina, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, no. 2 (2018).

⁶ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *Al-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017).

kepada keberhasilan maka seorang guru diharapkan dapat membawa perubahan bagi siswanya, terutama dalam membangkitkan semangat dan minat siswa untuk belajar. Seperti yang telah diketahui bersama, kompetensi guru terbagi menjadi 4, yaitu pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial. Masing-masing kompetensi tersebut memiliki komponen-komponen yang harus dikuasai dengan baik oleh para guru dalam melaksanakan tugasnya.⁷ Kompetensi mengajar sangat penting ada dalam diri seorang guru sebagai pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kompetensi guru sangat diperlukan terutama dalam menghadapi era digital saat ini. Kemajuan teknologi pada masa ini memberikan pengaruh yang besar bagi dunia pendidikan khususnya saat belajar mengajar. Masa ini eksistensi guru tidak lagi dilihat dari kharismanya semata. Lebih dari itu, menjadi guru pada masa ini harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti perkembangan zaman, oleh karena itu menjadi guru masa kini berbeda dengan pada abad 20-an. Guru pada era ini dituntut mampu berinovasi dan berkreasi sejauh berkembangnya zaman.⁸ Salah satu tindakannya yaitu guru menyesuaikan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Dengan model dan metode yang tepat dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Di dalam model dan metode juga diperlukan adanya media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Yang menjadi perhatian peneliti yaitu menggunakan multimedia dalam pembelajaran.

Multimedia merupakan gabungan dari berbagai macam media. Apabila multimedia dikaitkan dengan kata pembelajaran, maka itu berarti pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan

⁷ Silvia Marlina, Nofia Sherli, and Iswantir, "Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Di Sumatera Barat," *Al-Fahim : Jurna Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022).

⁸ Abdul Latif, "Tantangan Guru Dan Masalah Sosial Di Era Digital," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2020).

seperti teks, gambar (foto), film (video), dan lain sebagainya.⁹ Dengan digunakannya multimedia dalam pembelajaran dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila multimedia hadir dalam proses pembelajaran maka guru tidak hanya berceramah atau menggunakan metode konvensional yang akan membuat peserta didik bosan dan kurang tertarik akan belajar. Oleh karena itu, dengan adanya multimedia dapat membantu guru mewujudkan hasil belajar yang baik.

Dengan banyaknya jenis-jenis multimedia pembelajaran diharapkan guru dapat menguasai salah satu ataupun semua multimedia pembelajaran. Multimedia yang sangat umum salah satunya adalah penggunaan *power point*. *Power point* merupakan *software* yang dipakai untuk mempresentasikan pembelajaran. Adapun multimedia pembelajaran yang lain yaitu aplikasi pembelajaran. Aplikasi pembelajaran adalah suatu program yang telah diciptakan sedemikian rupa guna membantu aktivitas belajar mengajar lebih baik dan variatif. Contoh dari aplikasi pembelajaran yaitu *Google classroom*, *Edmodo*, *Quizziz*, *Phet* dan banyak lainnya.

Datangnya multimedia pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengharuskan guru untuk menguasainya. Oleh karena itu peneliti ingin mengukur seberapa tinggi kompetensi mengajar dalam penggunaan multimedia pembelajaran khususnya dalam penggunaan *power point* dan aplikasi pembelajaran.

Penelitian ini telah dilakukan oleh Nur Halisah, namun yang membedakan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah variabel yang diukur dalam penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti bagaimana kompetensi guru memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti berfokus untuk menganalisis sejauh mana kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia pembelajaran karena peneliti merasa bahwa guru harus

⁹ Kasman, "Pengembangan Teknologi Multimedia Pembelajaran."

memiliki rasa sadar akan pentingnya multimedia dalam pembelajaran.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi mengajar guru dalam penggunaan multimedia dalam pembelajaran masih sangat rendah.
2. Pembelajaran masih terfokus menggunakan metode belajar konvensional.
3. Studi terkait menganalisis kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia pembelajaran masih jarang dilakukan.
4. Guru terfokus dengan belajar teori namun *skill* atau kemampuan dalam menggunakan multimedia pembelajaran diabaikan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari empat kompetensi mengajar yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesionalisme pada penelitian ini dibatasi pada kompetensi profesionalisme.
2. Penelitian ini dilakukan guna mengukur bagaimana gambaran dan seberapa tinggi kompetensi mengajar dalam penggunaan multimedia pada guru IPA SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.
3. Multimedia dalam penelitian ini berfokus dalam multimedia interaktif dalam penggunaan *power point* dan aplikasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kompetensi mengajar guru IPA

dalam penggunaan multimedia pembelajaran di SMP Kecamatan Tulang Bawang Tengah?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui tingkat kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia pembelajaran di SMP Kecamatan Tulang Bawang Tengah.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kajian ilmiah terkait dengan kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran mendalam tentang pentingnya mengajar menggunakan multimedia pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti sebagai implementasi serta pengalaman dalam menganalisis bagaimana kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia pembelajaran.
2. Bagi Guru sebagai acuan yang dapat memberikan manfaat bagaimana pentingnya menggunakan multimedia dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah sebagai tolak ukur sejauh mana kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia pembelajaran.
4. Bagi Peneliti lain dapat dijadikan sebagai prioritas dan juga referensi untuk lebih meningkatkan penyelidikan ke topik masalah lainnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai perbandingan guna memudahkan dengan

maksud untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, beberapa kajian tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fanny Rahmatina Rahim, Dea Stevani Suherman, dan Murtiani yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0” dalam penelitiannya menemukan data pengembangan media pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru SMAN 2 Palembang didapatkan skor bimtek senilai 75 dengan kategori cukup. Sebelum melaksanakan bimtek, hanya 12 dari 20 guru yang pernah membuat media dan 4 diantaranya berhasil membuat media pembelajaran interaktif. Artinya hanya 20% guru SMAN 2 Palembang yang berpengalaman dalam pembuatan media pembelajaran interaktif.¹⁰
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Bahran Taib dan Nurhamsa Mahmud yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran” mendapatkan hasil kompetensi guru PAUD di Ternate Utara dalam membuat media video pembelajaran masih rendah dengan kualitas video pembelajaran yang dihasilkan juga masih belum sempurna. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam pembuatan video pembelajaran.¹¹
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Hadijah yang berjudul “Analisis Respon Siswa dan Guru Terhadap Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Proses Pembelajaran Matematika” mendapatkan hasil pesentase

¹⁰ Fanny Rahmatina Rahim, Dea Stevani Suherman, and Murtiani, “Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* 3, no. 2 (2019).

¹¹ Bahran Taib and Nurhamsa Mahmud, “Analisis Kompetensi Guru PAUD Dalam Membuat Media Video Pembelajaran,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022).

respon guru terhadap penggunaan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran matematika adalah sebesar 75%.¹²

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Kichi Hermansyah dan Adi Sumarsono yang berjudul “Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Daerah Perbatasan RI/PNG” mendapatkan hasil bahwa kompetensi profesional guru di SD YPK Sota menunjukkan angka persentase sebesar 70,18%, hasil tersebut menunjukkan kategori tinggi.¹³
5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Juli Firmansyah, Dian Aswita, dan Syamsul Rizal yang berjudul “Analisis Kompetensi Mengajar Guru Sertifikasi (Profesional) Sebagai Dasar Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru IPA pada SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar” mendapatkan hasil menunjukkan guru pasca sertifikasi atau guru profesional memiliki kinerja dengan kategori tinggi dalam 4 (empat) aspek kinerja profesional yaitu: kemampuan melaksanakan dan menyelenggarakan pembelajaran, kemampuan menyusun RPP, kemampuan menyiapkan modul dan media pembelajaran, dan kompetensi pribadi dan sosial.¹⁴
6. Penelitian yang telah dilakukan oleh Novi Widyastuti, Priyantini Widiyaningrum, dan Lisdiana yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru Biologi Berdasarkan Persepsi Siswa SMA di Kota Semarang” mendapatkan hasil berdasarkan persepsi siswa SMA di Kota Semarang, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial,

¹² Siti Hadijah, “Analisis Respon Siswa Dan Guru Terhadap Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Proses Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Numeracy* 5, no. 2 (2018).

¹³ Agus Kichi Hermansyah and Adi Sumarsono, “Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Daerah Perbatasan RI/PNG,” *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2021).

¹⁴ Juli Firmansyah, Dian Aswita, and Syamsul Rizal, “Analisis Kompetensi Mengajar Guru Sertifikasi (Profesional) Sebagai Dasar Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru IPA Pada SMP Negeri Di Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 18, no. 1 (2017).

dan profesional kedalam kategori baik dengan persentase rata-rata 73%-75%.¹⁵

7. Penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani Putri Kumalasani yang berjudul “Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD” mendapatkan hasil angket guru diperoleh persentase 90,6%, dimana persentase tersebut termasuk dalam kriteria “Sangat Praktis”. Sedangkan hasil angket siswa menunjukkan 94,2% dengan kriteria “Sangat Praktis”.¹⁶
8. Penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Olga Jelimun dan Eka Yulian Julia yang berjudul “Teachers’ Views on The Use of Multimedia in Teaching and Learning” mendapatkan hasil bahwa banyak instruktur tetap tidak dapat menggunakan teknologi dengan multimedia secara efektif dikarenakan kurangnya fasilitas pendidikan, informasi, dan semangat siswa.¹⁷
9. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arianto A. Dju, dkk yang berjudul “Deskripsi Penggunaan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Sisi Lengkung Tabung” mendapatkan hasil kemampuan guru dalam menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran dengan rata-rata persentase 84%, aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan multimedia interaktif dengan rata-rata persentase 84%, dan respon positif peserta didik terhadap penggunaan multimedia interaktif

¹⁵ Novi Widyastuti, Priyantini Widiyaningrum, and Lisdiana, “Analisis Kompetensi Guru Biologi Berdasarkan Persepsi Siswa SMA Di Kota Semarang,” *Jurnal of Innovative Science Education* 6, no. 2 (2017).

¹⁶ Maharani Putri Kumalasani, “Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD,” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 2, no. 1 (2018).

¹⁷ Maria Olga Jelimun and Eka Yulian Julia, “Teachers’ Views on The Use of Multimedia in Teaching and Learning,” *TELL-US Journal* 8, no. 1 (2022).

pada pembelajaran dengan nilai persentase lebih dari 81,25%.¹⁸

10. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Sintya Maharani yang berjudul “Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013” mendapatkan hasil multimedia membantu guru sebagai alat bantu dalam memperjelas penyajian materi pelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil nilai yang diperoleh siswa. Serta dapat meningkatkan keefektifan terhadap hasil belajar siswa, memotivasi siswa, serta menciptakan interaksi langsung antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif, efisien dan menarik.¹⁹



¹⁸ Arianto A. Dju et al., “Deskripsi Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Sisi Lengkung Tabung,” *JAMBURA Journal of Mathematics Education* 1, no. 2 (2020).

¹⁹ Yuli Sintya Maharani, “Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013,” *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 3, no. 1 (2015).

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Guru

a. Pengertian guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²¹ Kedudukan guru merupakan jabatan profesional yang dibuktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi Undang-Undang Guru dan Dosen mensyaratkan guru harus memiliki kualifikasi minimal S-1 atau Diploma IV dan memiliki

²⁰ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

²¹ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014).

kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial.²²

Guru merupakan pekerjaan yang mulia dengan tugasnya mendidik dan mengajar peserta didik. Mendidik dan mengajar memiliki makna yang berbeda. Mendidik merupakan proses penanaman nilai karakter terhadap anak didik, sedangkan mengajar adalah proses yang terjadi di dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.²³

b. Hak dan Kewajiban Guru

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 14 ayat 1 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:

- a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menjaga kelancaran tugas keprofesionalan;
- f) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai

²² H. Muhamad Arsad, "Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2020).

²³ Mutiaramses, Neviyarni S, and Irda Murni, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021).

- dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
 - h) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
 - i) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
 - j) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi;
 - k) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Selain itu, guru juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya. Di dalam pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai beberapa kewajiban, yaitu:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;

- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²⁴

c. Tugas dan Peran Guru

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru yaitu:

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.²⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru

²⁴ M. Shabir, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *AULADUNA* 2, no. 2 (2015).

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

dalam proses pembelajaran. Berikut adalah peran-peran guru dalam proses pembelajaran:²⁶

1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh panutan, serta identifikasi bagi peserta didik yang dididiknya dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru wajib memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2) Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antar murid dan guru dalam berkomunikasi, dan rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya suatu hal guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4) Guru sebagai fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-

²⁶ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).

materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional, dan spiritual yang lebih kompleks dan dalam.

6) Guru sebagai demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7) Guru sebagai pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8) Guru sebagai penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orangtua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih

dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9) Guru sebagai inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya dimasa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampaui jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

10) Guru sebagai motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

11) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan intelektual maupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Tanpa adanya latihan seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam keterampilan yang sesuai dengan materi standar.

12) Guru sebagai evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2. Kompetensi Mengajar

a. Pengertian kompetensi mengajar

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada suatu bidang tertentu. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Guru, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁷

Kompetensi mengajar merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Mc Ashan mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Lebih lanjut mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.²⁸

²⁷ Rahmadhon Rahmadhon, Mukminin Amirul, and Muazza Muazza, “Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021).

²⁸ Enco Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

Makna kompetensi dipandang sebagai pilarnya atas kinerja satu profesi atau dalam konteks ini adalah kinerja para guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional, dalam menjalankan fungsi sebagai guru.²⁹

b. Jenis-jenis kompetensi mengajar

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰

Variabel kompetensi pedagogik guru diukur melalui beberapa indikator, sebagai berikut: (1) kemampuan dalam mengelola pembelajaran, artinya guru dapat memahami pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. (2) kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, artinya guru dapat

²⁹ Feralys Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (2015).

³⁰ Batubara Delila Sari, "Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-Faktor, Dan Upaya Meningkatkan)," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2017).

memahami setiap peserta didik secara fisiologisnya maupun psikologisnya. (3) kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, artinya guru dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga materi yang nanti akan disampaikan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. (4) kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, artinya guru dapat melaksanakan dengan sebaik mungkin agar setiap tujuan dapat tercapai. (5) kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai alat penunjang pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan tidak membosankan. (6) kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar, artinya guru dapat merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.³¹

Kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan, karena akan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar. Sehingga guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya dengan berbagai teknik.³²

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

³² Mardia Hi. Rahman, "Professional Competence, Pedagogical Competence and The Performance of Junior High School of Science Teachers," *Journal of Education Abd Practice* 5, no. 9 (2014).

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian guru menurut undang-undang guru dan dosen adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta dan berakhlak mulia.³³ Kompetensi kepribadian antara lain memiliki kepribadian: (1) kemantapan dalam bertindak, (2) kestabilan dalam emosi, (3) kedewasaan, (4) kearifan dan kebijaksanaan, (5) memiliki kewibawaan, (6) menunjukkan akhlak mulia, (7) menunjukkan keteladanan bagi peserta didik dan lingkungan masyarakat, (8) mampu menilai kinerja sendiri, dan (9) mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.³⁴

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil idola, sehingga seluruh aspek tingkah lakunya adalah figur yang paripurna. Jadi, kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu bahwa guru hendaknya memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berakhlak mulia. Diharapkan di dalamnya juga tumbuh kemandirian guru dalam menjalankan tugas serta senantiasa terbiasa membangun etos kerja. Hingga semua sifat ini memberikan

³³ *Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

³⁴ Purwanti, "Guru Dan Kompetensi Kepribadian," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013).

pengaruh positif terhadap kehidupan guru dalam kesehariannya.³⁵

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.³⁶ Kompetensi ini dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru itu sendiri merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dimana masyarakat sendiri merupakan konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau baik guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat.³⁷

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan “kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi sebagai berikut :³⁸

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional

³⁵ Ahmad Arifai, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018).

³⁶ Mohammad Nurul Huda, “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan,” *Ta’dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).

³⁷ Novianti Muspiroh, “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran,” *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 4, no. 2 (2015).

³⁸ Santina Dwi Putri and Suwatno, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Subang,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017).

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
4. Kompetensi profesional

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.³⁹

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:⁴⁰

- Mampu dalam menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- Penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- Mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif
- Melakukan kegiatan reaktif secara berkesinambungan dalam yang bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan

³⁹ Suandi, "Peningkatan Kemampuan Guru Menggunakan Globe Melalui In House Training Di SDN Banteng Keselet Tahun Pelajaran 2020/2021," *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 7 (2021).

⁴⁰ Indah Hari Utami and Aswaton Hasanah, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019).

- Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri

Dalam buku Mulyasa ruang lingkup kompetensi profesional adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar secara signifikan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

c. Indikator kompetensi profesional guru dalam penggunaan multimedia pembelajaran

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 menimbang bahwa dalam rangka pelaksanaan Pasal 28 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.⁴²

⁴¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

⁴² *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* (No. 16 Tahun 2007, n.d.).

Kompetensi Inti Profesional guru IPA SMP dalam Permendiknas dijabarkan dalam tabel di bawah ini.⁴³

Tabel 1
Kompetensi Inti Profesional Guru IPA SMP⁴⁴

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi guru mata pelajaran
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<p>1.1 Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori IPA serta penerapannya secara fleksibel.</p> <p>1.2 Memahami proses berpikir IPA dalam mempelajari proses dan gejala alam.</p> <p>1.3 Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam.</p> <p>1.4 Memahami hubungan antar berbagai cabang IPA, dan hubungan IPA dengan matematika dan teknologi.</p> <p>1.5 Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum alam sederhana.</p> <p>1.6 Menerapkan konsep,</p>

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

		<p>hukum, dan teori IPA untuk menjelaskan berbagai fenomena alam.</p> <p>1.7 Menjelaskan penerapan hukum-hukum IPA dalam teknologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami lingkup dan kedalaman IPA sekolah.</p> <p>1.8 Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan IPA.</p> <p>1.9 Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium IPA sekolah.</p> <p>1.10 Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas, laboratorium.</p> <p>1.11 Merancang eksperimen IPA untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.</p> <p>1.12 Melaksanakan</p>
--	--	--

		<p>eksperimen IPA dengan cara yang benar.</p> <p>1.13 Memahami sejarah perkembangan IPA dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.</p>
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<p>2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.</p>
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<p>3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>3.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<p>4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>4.2 Memanfaatkan hasil</p>

		refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

d. Indikator persepsi siswa terkait kompetensi guru dalam penggunaan multimedia pembelajaran

Indikator persepsi siswa digunakan guna mengukur guru IPA dalam penggunaan multimedia selama pembelajaran. Indikator ini diadaptasi dari penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Siti Masruroh dan dikembangkan lagi oleh peneliti. Indikator–indikator tersebut yaitu:

1. Penggunaan Multimedia Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai fasilitator menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Kedudukan media dalam pembelajaran adalah sebagai komponen atau bagian integral pembelajaran. Pentingnya media dalam memfasilitasi belajar, penyajiannya

disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dengan adanya media pembelajaran yang merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu dalam memecahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar dapat merangsang perhatian, minat, perasaan, dan pikiran peserta.

2. Sikap siswa terhadap penggunaan multimedia

Sikap merupakan aspek penting yang menarik untuk diteliti dalam kehidupan sosial. Sikap dapat dilihat sebagai keadaan di dalam diri seseorang yang mampu menggerakkan orang tersebut untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu dalam menanggapi berbagai objek atau situasi yang terjadi di lingkungan sosialnya. Sikap dapat memberikan kesiapan merespon secara positif ataupun negatif terhadap objek atau situasi tersebut.⁴⁵ Dalam hal ini, sikap menunjukkan bagaimana tanggapan siswa terhadap guru IPA mengajar menggunakan multimedia pembelajaran.

3. Frekuensi penggunaan multimedia pembelajaran

Frekuensi adalah banyaknya guru IPA menggunakan multimedia pembelajaran. Semakin besar frekuensi maka hal tersebut menunjukkan semakin sering guru IPA menggunakan multimedia dalam pembelajaran.

⁴⁵ Meria Octavianti and Putri Trulline, "Skap Siswa SMA Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia," *Komversal: Jurnal Komunikasi Universal* 1, no. 1 (2019).

4. Manfaat dalam penggunaan multimedia pembelajaran

Manfaat merupakan suatu hasil kegunaan multimedia dalam penerapannya. Dalam hal ini siswa menilai apakah ada manfaat dari guru IPA menggunakan multimedia pembelajaran.

3. Multimedia Pembelajaran

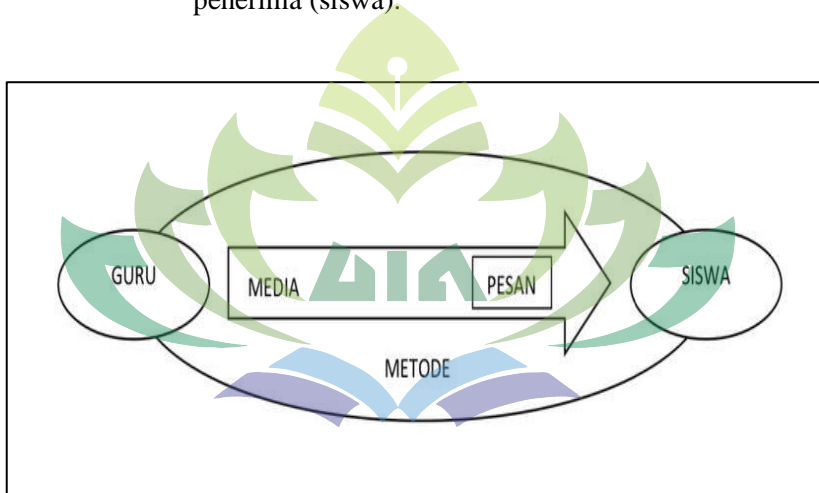
a. Pengertian multimedia

Istilah multimedia secara etimologis berasal dari kata multi dan media. Multi berarti banyak atau jamak dan media berarti sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi seperti teks, gambar, suara, video. Jadi secara bahasa istilah multimedia adalah kombinasi banyak atau beberapa media seperti teks, gambar, suara, video yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pengertian ini memang masih sangat umum yakni masih belum spesifik menunjukkan bagaimana bentuknya dan bagaimana proses pembuatannya dan belum juga tersirat apakah dimanipulasi secara digital atau manual. Definisi multimedia secara terminologis adalah kombinasi berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video, dan lain-lain secara terpadu dan sinergis. Hal ini menunjukkan bahwa komponen-komponen multimedia haruslah terpadu atau terintegrasi dan satu sama lain harus saling mendukung secara sinergis untuk mencapai tujuan tertentu. Disamping itu, dalam pengertian tersebut mengandung makna bahwa tiap komponen multimedia harus diolah dan dimanipulasi serta dipadukan secara digital menggunakan perangkat komputer atau sejenisnya.⁴⁶

Apabila multimedia dihubungkan dengan kata pembelajaran, maka itu berarti pembelajaran yang

⁴⁶ Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif (Konsep Dan Pengembangan)* (Yogyakarta: UNY Press, 2017).

didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar (foto), film (video) dan lain sebagainya yang kesemuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya. Hal tersebut dapat memanfaatkan komputer untuk dapat membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.⁴⁷ Gambar dibawah ini adalah fungsi media sebagai pembawa sumber (guru) menuju penerima (siswa).



Gambar 1. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran⁴⁸

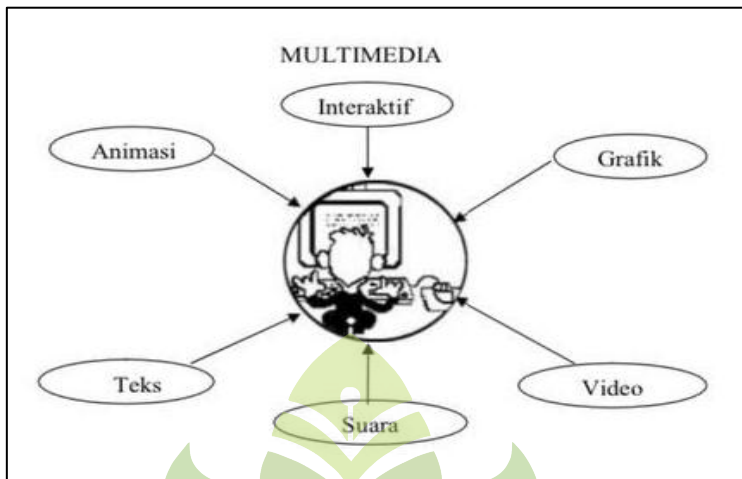
b. Elemen multimedia

Kerangka bangun suatu sistem multimedia tidak dapat dipisahkan dari elemennya, hal ini dimaksudkan agar pembuatan sistem multimedia dapat memanfaatkan komponen-komponen

⁴⁷ Kasman, "Pengembangan Teknologi Multimedia Pembelajaran."

⁴⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

pembentuknya secara maksimal. Konsep elemen-elemen multimedia tersebut dapat dilihat seperti gambar berikut:



Gambar 2. Konsep Multimedia⁴⁹

A. Teks (*Text*)

Teks merupakan bentuk media yang paling umum digunakan dalam menyajikan informasi. Teks dapat disajikan dalam berbagai bentuk font maupun ukuran. Teks merujuk pada huruf-huruf yang tersusun membentuk makna yang mudah dipahami atau memiliki pengertian tertentu. Teks juga merujuk pada semua jenis simbol, huruf, abjad, nomor, statistik, dan berbagai jenis tulisan dan *font* sebagai dasar bagi distribusi informasi masa kini dan masa lalu. Dalam sistem multimedia interaktif, teks memainkan peran yang sangat penting yaitu untuk memberikan penjelasan yang lengkap dan menyeluruh kepada

⁴⁹ M. Ramli, "Aplikasi Teknologi Multimedia Dalam Pendidikan," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 11, no. 19 (2013).

pengguna, yang mungkin tidak bisa dilakukan oleh elemen multimedia lainnya.

B. Gambar (*Image*)

Gambar yang sering disebut juga citra adalah representasi spatial dari suatu objek, baik objek dua dimensi maupun objek tiga dimensi. Gambar memiliki bentuk beragam, berupa hasil perekaman (foto) atau penciptaan gambar tangan (ilustrasi) secara manual, penciptaan langsung melalui komputer atau penggabungan dari hasil manual kemudian diolah dengan memberi beberapa sentuhan efek komputer sehingga tampak begitu matang dan berkarakter digital. Gambar tersimpan pada suatu file dalam dua bentuk, yaitu gambar berbasis Bitmap yang disimpan dalam bentuk kumpulan titik-titik dalam dua dimensi yang kemudian disimpan sesuai dengan format berkas gambar penyimpanan (BMP, TGA, GIF, TIFF, PCX), dan gambar berbasis vektor yang disimpan dalam bentuk rumus-rumus matematika, dimana setiap elemen gambar dinyatakan dengan suatu persamaan matematika (DFX, WMF).

C. Suara (*Audio*)

Suara atau bunyi adalah gejala fisik yang dihasilkan karena bergetarnya suatu materi atau gelombang materi. Selama bergetar terjadi perubahan tekanan pada udara disekitarnya. Perubahan tekanan ini dihantarkan lewat medium udara sehingga sampai di telinga manusia.

D. Animasi (*Animation*)

Animasi dikenal dengan istilah *motion picture* atau gambar bergerak. Disebut gambar bergerak karena dalam proses pembuatannya digunakan gambar yang berurutan dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga tampak

seolah-olah gambar tersebut bergerak. Secara umum, animasi merupakan suatu proses menggambar dengan memodifikasi *sequence*, gambar dari tiap-tiap *frame* yang diekspos pada tenggang waktu tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak. Dalam bentuk film, film animasi itu sendiri adalah film yang dihasilkan untuk menciptakan ilusi gambar bergerak dengan menampilkan gambar-gambar tunggal pada kamera film atau video. Dalam multimedia, animasi adalah elemen yang paling mendapat perhatian khusus karena mampu mempresentasikan fantasi manusia ke alam realita. Animasi juga dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang awalnya susah diterangkan dengan menggunakan kata-kata dan gambar diam sehingga menjadi lebih mudah dan berkesan. Animasi digital merupakan salah satu media komunikasi yang mampu meningkatkan cara belajar dengan cara merangsang pola pembelajaran menjadi lebih menarik. Peran animasi dalam multimedia adalah sebagai berikut:

- Animasi mampu menyampaikan konsep yang kompleks secara visual dan menarik.
- Mampu menyampaikan pesan informasi lebih baik dibandingkan dengan media lainnya yang statis.
- Dapat digunakan untuk pembelajaran secara maya, terutama untuk keadaan dimana lingkungan tidak mendukung untuk terjadinya proses penyampaian informasi secara langsung ataupun melibatkan biaya tinggi.
- Sebagai media pembelajaran yang menyenangkan (bagi sebagian orang).

E. Video

Pada dasarnya video adalah proses mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara. Dalam bidang multimedia, video dapat dikatakan sebagai elemen multimedia yang paling dinamik dan realistis dibandingkan elemen lainnya, karena dalam video terdapat juga elemen seperti teks, grafik, dan audio dalam satu media. Video yang digunakan untuk penyampaian informasi dapat mempengaruhi emosi penggunanya secara lebih nyata.

F. Interaktivitas (*Interactivity*)

Multimedia memiliki beberapa keunggulan bila dibandingkan media-media lainnya seperti buku, audio, video atau televisi. Keunggulan paling menonjol yang dimiliki multimedia adalah interaktivitas. Diantara media-media lain, interaktivitas multimedia atau media lain yang berbasis komputer adalah yang paling nyata (*overt*). Interaktivitas nyata disini adalah interaktivitas yang melibatkan fisik dan mental dari pengguna saat mencoba program multimedia. Interaktivitas bukanlah medium, interaktivitas adalah rancangan dibalik suatu program multimedia.⁵⁰

c. Jenis-jenis multimedia

Ada beberapa jenis multimedia, antara lain:⁵¹

1. Multimedia interaktif

Multimedia interaktif merupakan multimedia interaksi, artinya ada interaksi antara media dengan pengguna media melalui bantuan

⁵⁰ R Reza El Akbar and Rohmat Gunawan, "IbM Pelatihan Multimedia Untuk Anak-Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Hifdhul Mursalin Kota Tasikmalaya," *Jurnal Siliwangi* 2, no. 1 (2016).

⁵¹ Irjus Indrawan et al., *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).

komputer, *mouse*, *keyboard*, dan sebagainya. Pengguna atau *user* dapat mengontrol secara penuh mengenai apa dan kapan elemen multimedia akan ditampilkan atau dikirimkan. Contoh: game simulator, CD interaktif, aplikasi program pembelajaran, *virtual reality*, *power point*, dan lain-lain.

Model-model multimedia interaktif berbasis komputer dijabarkan sebagai berikut:⁵²

a) Model *Drills*

Model *drills* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran interaktif berbasis komputer yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret melalui penyediaan latihan-latihan soal untuk menguji penampilan siswa melalui kecepatan menyelesaikan soal yang diberikan program. Cara kerja *drills* terdiri dari tampilan dari sebuah pertanyaan atau masalah, penerimaan respon pengguna, periksa jawaban, dan dilanjutkan dengan pertanyaan lainnya berdasarkan kebenaran jawaban.⁵³

b) Model Tutorial

Model tutorial merupakan program pembelajaran interaktif yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak atau *software* berupa program komputer berisi materi pembelajaran.

⁵² Nandi, "Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Geografi Di Persekolahan," *Jurnal Geografi* 6, no. 2 (2006).

⁵³ Aulia Mustika Ilmiani et al., "Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'rib* 8, no. 1 (2020).

c) Model Simulasi

Model simulasi pada dasarnya salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman secara kongkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya dan berlangsung dalam suasana yang tanpa resiko.

d) Model *Instructional Games*

Model *instructional games* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran dengan multimedia interaktif, tujuan dari model ini adalah untuk menyediakan suasana yang memberikan fasilitas belajar yang menambah kemampuan siswa. Mode *instructional games* sebagai pembangkit motivasi dengan memunculkan cara berkompetensi untuk mencapai sesuatu.

2. Multimedia hiperaktif

Multimedia jenis ini mempunyai struktur dengan elemen-elemen terkait yang dapat diarahkan oleh pengguna melalui tautan (*link*) dengan elemen-elemen multimedia yang ada. Contoh: *world wide web*, *website*, *mobile banking*, game online, dan lain-lain.

3. Multimedia linear

Multimedia jenis ini dapat dilihat pada semua jenis film, tutorial video, dan lain-lain. Multimedia linear berlangsung tanpa control navigasi dari pengguna. Penyajian multimedia linear harus berurutan atau sekuensial dari awal sampai akhir. Contoh: *movie*, *ebook*, musik, siaran TV.

4. Multimedia presentasi

Pembelajaran Multimedia presentasi pembelajaran adalah alat bantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak menggantikan guru secara keseluruhan. Contoh: *Microsoft Power Point*.

5. Multimedia pembelajaran mandiri

Multimedia pembelajaran mandiri adalah *software* pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri tanpa bantuan guru. Multimedia pembelajaran mandiri harus dapat memadukan *explicit knowledge* dan *tacit knowledge*, mengandung fitur *asessment* untuk latihan, ujian dan simulasi termasuk tahapan pemecahan masalah. Contoh: *Macromedia Authorware* atau *Adobe Flash*.

6. Multimedia kits

Multimedia kits adalah kumpulan pengajaran, bahan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu jenis media dan diorganisir sekitar topik tunggal, yang termasuk diantaranya yaitu: CD-Rom, *slide*, kaset audio, gambar diam, study cetak dan transparansi *overhead*.

7. Hypermedia

Hypermedia adalah dokumen berurut non terdiri dari teks, audio, informasi visual disimpan dalam komputer. Contohnya adalah dengan pembelajaran menggunakan *link* pada sebuah web.

8. Virtual Realitas

Virtual Realitas adalah media yang dapat divisualisasikan tempat di dunia nyata. Keunggulan virtual realitas digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis aplikasi umumnya terkait dengan visual dan lingkungan 3D.

d. Kelebihan-kekurangan multimedia

Dalam penggunaan multimedia dalam pembelajaran tentunya memiliki sejumlah kelebihan diantaranya yaitu:⁵⁴

- 1) Fleksibel (*flexible*), artinya pemanfaatan multimedia dapat dilakukan di kelas, secara individual, atau secara kelompok kecil. Di samping itu, fleksibilitas multimedia dalam penggunaan waktu juga merupakan ciri yang menonjol sehingga bisa cocok untuk semua orang.
- 2) Melayani kecepatan belajar individu (*self-pacing*), artinya kecepatan waktu pemanfaatannya dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan masing-masing siswa yang menggunakannya.
- 3) Bersifat kaya isi (*content rich*), artinya program ini menyediakan isi informasi yang cukup banyak, bahkan berisi materi pelajaran yang sifatnya pengayaan dan pendalaman, dan juga memberikan rincian lebih lanjut dari isi materi atau elaborasi isi materi yang disiapkan khusus, atau ingin belajar lebih banyak.
- 4) Interaktif (*interactive*) yaitu bersifat komunikasi dua arah, artinya program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan respon, dan melakukan berbagai aktivitas yang akhirnya juga bisa direspon balik oleh program multimedia dengan suatu balikan (*feedback*). Tingkat interaktivitas tersebut merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai kualitas program multimedia pembelajaran interaktif.

⁵⁴ Hasnul Fikri and Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

Kelebihan multimedia terhadap penyampaian dan penerimaan informasi yang disarikan dari Munir antara lain:⁵⁵

1) Lebih komunikatif

Informasi yang menggunakan gambar dan animasi lebih mudah dipahami oleh pengguna dibandingkan informasi yang dibuat dengan cara lain. Informasi yang diperoleh dengan membaca kadang-kadang sulit dimengerti sehingga harus membaca berulang-ulang.

2) Mudah dilakukan perubahan

Perkembangan organisasi, lingkungan, ilmu pengetahuan teknologi, dan lain-lain berpengaruh terhadap informasi. Dalam multimedia semua informasi disimpan dalam komputer, informasi bisa diubah, ditambah, dikembangkan, atau digunakan sesuai kebutuhan

3) Interaktif

Pengguna dapat interaktif sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan komunikatif jika dibandingkan dengan informasi yang disajikan oleh media cetak.

4) Lebih leluasa mengembangkan kreativitas

Multimedia dapat menuangkan kreativitasnya supaya informasi dapat lebih komunikatif, estetis, dan ekonomis sesuai kebutuhan.

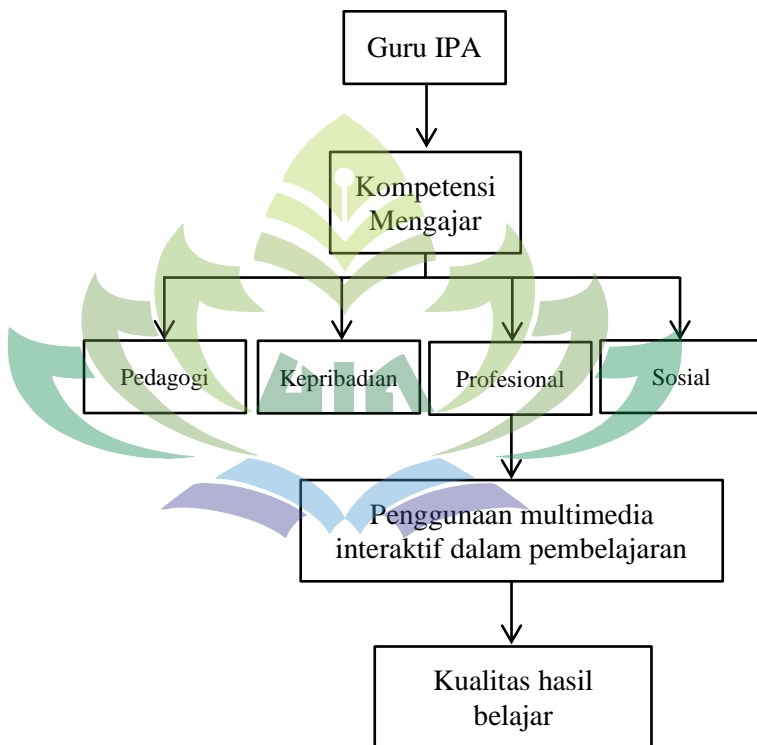
Adapun kekurangan dari penggunaan multimedia interaktif adalah biaya yang relatif mahal pada tahap pertama pembuatan media pembelajaran, minimnya kemampuan guru dalam penggunaan multimedia, kurangnya perhatian dari pemerintah, dan

⁵⁵ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

fasilitas pembuatan multimedia yang belum memadai.⁵⁶

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dijelaskan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menggambarkan alur pemikiran disini peneliti dapat menggambarkan melalui diagram pikir sebagai berikut:



⁵⁶ Prita Triana, Hening Widowati, and Achyani, "Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPA Pada Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan," *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 12, no. 2 (2021).

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁷ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jenis hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis deskriptif, yaitu dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan.⁵⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah tingkat kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia pembelajaran di Kecamatan Tulang Bawang Tengah telah mencapai tingkat tinggi atau lebih besar atau sama dengan 60% dari yang diharapkan. Berikut adalah hipotesis statistik dalam penelitian ini :

$H_0 : \mu \geq 60\%$, tingkat kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia lebih besar atau sama dengan dari 60%

$H_a : \mu < 60\%$, tingkat kompetensi mengajar guru IPA dalam penggunaan multimedia lebih kecil dari 60%

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁵⁸ (Sugiyono, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, Katie, and Susan Prion. "Reliability: Measuring Internal Consistency Using Cronbach's α ." *Clinical Simulation in Nursing* 9, no. 5 (2013).
- Akbar, R Reza El, and Rohmat Gunawan. "IbM Pelatihan Multimedia Untuk Anak-Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Hifdhul Mursalin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Siliwangi* 2, no. 1 (2016).
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019).
- Andina, Elga. "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, no. 2 (2018).
- Arifai, Ahmad. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- . *Proedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsad, H. Muhamad. "Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang." *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2020).
- Baharun, Hasan. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *Al-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017).
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Delila Sari, Batubara. "Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-Faktor, Dan Upaya Meningkatkanannya)." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2017).
- Deri, Firmansyah & Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022).
- Diu, Arianto A., Abdul Djabar Mohidin, Nursiya Bitu, Sumarno Ismail, and Resmawan. "Deskripsi Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Sisi Lengkung Tabung." *JAMBURA Journal of Mathematics*

- Education* 1, no. 2 (2020).
- Eko Putro, Widyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fahreza Ali, Fahmi, and Heru Hera. "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Medi Kons* 5, no. 2 (2019).
- Fikri, Hasnul, and Ade Sri Madona. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Firmansyah, Juli, Dian Aswita, and Syamsul Rizal. "Analisis Kompetensi Mengajar Guru Sertifikasi (Profesional) Sebagai Dasar Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru IPA Pada SMP Negeri Di Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 18, no. 1 (2017).
- Hadijah, Siti. "Analisis Respon Siswa Dan Guru Terhadap Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Proses Pembelajaran Matematika." *Jurnal Numeracy* 5, no. 2 (2018).
- Hermansyah, Agus Kichi, and Adi Sumarsono. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Daerah Perbatasan RI/PNG." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2021).
- Huda, Mohammad Nurul. "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan." *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).
- Husnul, Khaatimah, and Wibawa Restu. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Teknologi Penelitian* 2, no. 2 (2017).
- Ilmiani, Aulia Mustika, Ahmadi, Nur Fuadi Rahman, and Yulia Rahmah. "Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Ta'rib* 8, no. 1 (2020).
- Indrawan, Irgus, Hadion Wijoyo, I Made Arsa Wiguna, and Edi Wardani. *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Janah, Eka Fajriatul. "Konsep Dan Implementasi TPACK Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022).
- Jelimun, Maria Olga, and Eka Yulian Julia. "Teachers' Views on The Use of Multimedia in Teaching and Learning." *TELL-US Journal* 8, no. 1 (2022).
- Kadir. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT. Rajawali, 2015.

- Kasman. "Pengembangan Teknologi Multimedia Pembelajaran." *Jurnal PENDAIS* 2, no. 2 (2020).
- Khumaedi, Muhammad. "Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 12, no. 1 (2012).
- Kumalasani, Maharani Putri. "Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 2, no. 1 (2018).
- Latif, Abdul. "Tantangan Guru Dan Masalah Sosial Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2020).
- Lolombulan, Julius H. *Statistika Bagi Peneliti Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2017.
- Maharani, Yuli Sintya. "Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 3, no. 1 (2015).
- Marlina, Silvia, Nofia Sherli, and Iswanti. "Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Di Sumatera Barat." *Al-Fahim : Jurna Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022).
- Mulyana, Enco. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Muspiroh, Novianti. "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran." *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 4, no. 2 (2015).
- Mutiaramses, Neviyarni S, and Irda Murni. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021).
- Nandi. "Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Geografi Di Persekolahan." *Jurnal Geografi* 6, no. 2 (2006).
- Nasution, Leni Masnidar. "Statistik Deskriptif." *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017).
- Novauli, Feralys. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (2015).
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara.

- Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Octavianti, Meria, and Putri Trulline. "Skap Siswa SMA Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia." *Komversal: Jurnal Komunikasi Universal* 1, no. 1 (2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. No. 16 Tahun 2007, n.d.
- Purba, Yoel Octobe, Fadhilaturrahmi, Jessica Triana Purba, and Kevin William Andri Siahaan. *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Purwanti. "Guru Dan Kompetensi Kepribadian." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013).
- Purwanza, Sena Wahyu, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, Darwin, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Putri, Santina Dwi, and Suwatno. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Subang." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017).
- Rahim, Fanny Rahmatina, Dea Stevani Suherman, and Murtiani. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* 3, no. 2 (2019).
- Rahmadhon, Rahmadhon, Mukminin Amirul, and Muazza Muazza. "Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021).
- Rahmadi, Imam Fitri. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2019).
- Rahman, Mardia Hi. "Professional Competence, Pedagogical Competence and The Performance of Junior High School of Science Teachers." *Journal of Education Abd Practice* 5, no. 9 (2014).
- Ramli, M. "Aplikasi Teknologi Multimedia Dalam Pendidikan." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 11, no. 19 (2013).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no.

- 33 (2018).
- Riyan, Muhammad. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Pada Pembelajaran Teks Eksposisi." *Jurnal Diksi* 29, no. 2 (2021).
- S, Fajar Rahmad. "Metode Power Point Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar." *Jurnal Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2017).
- Shabir, M. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *AULADUNA* 2, no. 2 (2015).
- Siyanto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suandi. "Peningkatan Kemampuan Guru Menggunakan Globe Melalui In House Training Di SDN Banteng Keselet Tahun Pelajaran 2020/2021." *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 7 (2021).
- Sudana, I Made, and Rahmat Hery Setianto. *Metode Penelitian Bisnis Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Suraji, Imam. "Urgensi Kompetensi Guru." *Jurnal Tarbiyah STAIN Pekalongan* 10, no. 2 (2012).
- Surjono, Herman Dwi. *Multimedia Pembelajaran Interaktif (Konsep Dan Pengembangan)*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Suyanto, Joko, Mohammad Masykuri, and Sarwanto. "Analisis Kemampuan TPACK Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah." *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020).
- Syaidah, Umu, Bambang Suyadi, and Hety Mustika Ani. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 2 (2018).
- Taib, Bahran, and Nurhamsa Mahmud. "Analisis Kompetensi Guru

- PAUD Dalam Membuat Media Video Pembelajaran.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022).
- Triana, Prita, Hening Widowati, and Achyani. “Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPA Pada Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan.” *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 12, no. 2 (2021).
- Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Utami, Indah Hari, and Aswatun Hasanah. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta.” *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019).
- Wahyu, Ningsih, Kamaludin Muhammad, and Alfian Rifki. “Hubungan Media Pembelajaran Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan.” *Jurnal Tarbawi* 6, no. 1 (2021).
- Widyastuti, Novi, Priyantini Widiyaningrum, and Lisdiana. “Analisis Kompetensi Guru Biologi Berdasarkan Persepsi Siswa SMA Di Kota Semarang.” *Jurnal of Innovative Science Education* 6, no. 2 (2017).
- Wiwik, Sulistyawati, Wahyudi, and Subekti Trinuryono. “Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19.” *Jurnal Kadikma* 13, no. 1 (2022).
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).
- Yuberti, and Saregar Antomi. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2020.
- Yuliarmi, Ni Nyoman, and Marhaeni. *Metode Riset Jilid 2*. Denpasar: CV. Sastra Utama, 2019.

Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).

